



Partisipasi Masyarakat Muslim Dalam Program Bank Sampah Mawar Berbasis *Green Economy* di Desa Marengan Daya

Participation Of The Muslim Community In The Green Economy Based Mawar Waste Bank Program In Marengan Daya Village

Alifia Rahma

Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan

Email: 200721100022@student.trunojoyo.ac.id

Dahruji

Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan

Email: Dahruji@trunojoyo.ac.id

Mashudi

Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan

Email: Mashudi@trunojoyo.ac.id

Article History:

Received: September 30, 2023

Revised: Oktober 20, 2023

Accepted: November 10, 2023

Keywords: *Participation, Waste Bank, Green Economy*

Abstract: Waste management is something that needs to be done to keep the environment clean. To raise awareness in processing waste, incentives are needed that are directly beneficial to the community. The presence of a Green Economy-based waste bank is the answer to problems that occur in the waste management process. The Mawar Waste Bank, which was established in Marengan Daya Village, is a community that was established to convert waste into goods that have economic value so that through waste management it can become a new source of income for the people of Marengan Daya Village. The purpose of this research is to find out what factors influence the participation of the Muslim community in Marengan Daya Village in the Green Economy-based Mawar Waste Bank program. The type of research approach used is a quantitative approach with the research subjects being members of the Mawar Waste Bank. The results of this research are the discovery of new factors that influence the participation of the Muslim community in Marengan Daya Village in the Green Economy-based Mawar Waste Bank program.

Abstrak: Pengelolaan sampah telah menjadi sebuah hal yang sangat perlu dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Untuk menumbuhkan kesadaran dalam mengolah sampah diperlukan adanya insentif yang bermanfaat secara langsung bagi masyarakat. Hadirnya bank sampah yang berbasis *Green Economy* menjadi jawaban atas permasalahan yang terjadi pada proses pengelolaan sampah. Bank Sampah Mawar yang didirikan di Desa Marengan Daya merupakan komunitas masyarakat yang dibentuk dengan tujuan untuk mengubah sampah menjadi komoditas yang bernilai ekonomis. Dengan mengelola sampah dengan cara ini, sampah menjadi sumber pendapatan baru bagi warga Desa Marengan Daya. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat muslim Desa Marengan Daya dalam program Bank Sampah Mawar berbasis *Green Economy*. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian yaitu anggota Bank Sampah Mawar. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukannya faktor baru yang mempengaruhi partisipasi masyarakat muslim Desa Marengan Daya dalam program Bank Sampah Mawar berbasis *Green Economy*

Kata kunci: Partisipasi, Bank Sampah, *Green Economy*

* Alifia Rahma 200721100022@student.trunojoyo.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu negara dengan populasi terpadat di dunia. Jumlah penduduk Indonesia pada pertengahan tahun 2023 secara resmi dilaporkan mencapai 278,69 juta jiwa, menurut sensus penduduk dan prediksi yang dilakukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik, 2023). Indonesia, negara dengan jumlah penduduk terpadat keempat di dunia, setelah Cina, India, dan Amerika Serikat, menghadapi berbagai tantangan, termasuk sampah dan pembuangannya.

Indonesia tidak hanya padat penduduknya, tetapi juga merupakan salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, dengan 86,7% dari total populasi. Islam adalah agama yang mencakup komprehensif dan juga universal. Maka, dalam hal ini, komprehensif merujuk pada hukum Islam yang mencakup semua bagian kehidupan, termasuk masalah peribadatan dan sosial. Sedangkan universal menunjukkan penerapannya di semua tempat dan sepanjang masa, hingga hari kiamat.

Ajaran agama yang bersumber dari kitab suci, ajaran Nabi, dan kearifan lokal mendorong setiap masyarakat untuk menjaga dan melestarikannya. Agama memiliki potensi untuk memperbaiki hati nurani manusia yang tadinya dikuasai oleh keserakahan dan eksploitasi, mengubah seseorang menjadi makhluk yang peduli dan secara aktif menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai bagian integral dari ekosistem alam.¹ Salah satu bukti dari kesempurnaan risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW adalah agama Islam memiliki perspektif khusus dalam upaya pengelolaan sampah. Namun, baik hadis maupun Al-Quran tidak memberikan penjelasan yang pasti tentang perintah untuk menangani sampah. Akan tetapi, jika berkaca pada banyaknya ayat dan riwayat, maka sebenarnya Islam sangat menekankan tentang mengelola sampah. Salah satu contoh riwayat yang mengacu pada pengelolaan sampah yaitu:

Diriwayatkan dari Abu Malik Al-Asy'ari R.A dia berkata: Rasulullah S.A.W bersabda,

الظُّهُورُ شَطْرُ الإِيمَانِ

Artinya: "Kebersihan adalah bagian dari iman." (HR. Muslim, At-Tirmidzi, dan Ahmad).

Sampah merupakan suatu permasalahan yang krusial dan tak kunjung ada habisnya. Sampah akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya angka kepadatan penduduk dan pola konsumeriisme masyarakat yang juga meningkat. Sampah yang tidak ditangani dengan

¹ HS Tisnanta, 'Modal Sosial dan Komunitas Agama sebagai Pendukung Instrumen Hukum dalam Pengelolaan Sampah di Kota Metro,' *Jurnal Akademika* , 19.2 (2014), 275.

baik berpotensi mencemari dan merusak ekosistem, terutama sampah yang sulit terurai, seperti sampah plastik. Sementara itu, pengelolaan sampah yang tidak memadai akan menimbulkan dampak yang signifikan di masa depan. Banyaknya tumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan bencana alam, kerusakan ekosistem, dan menjadi tempat berkembangbiaknya berbagai macam penyakit.²

Sejatinya sampah tidak akan menjadi permasalahan yang krusial apabila dikelola dengan baik. Dalam mengatasi permasalahan sampah ini sangatlah dibutuhkan sinergi antara peran masyarakat dengan pemerintah. Adapun bentuk peran masyarakat dalam mengurangi sampah yakni seperti aktif menjaga kebersihan lingkungan yang dimulai dari adanya kesadaran dalam diri masing-masing untuk tidak melakukan pembuangan sampah secara sembarangan dan juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah, sedangkan bentuk peran pemerintahan dalam mengurangi sampah yakni seperti menyediakan layanan sebagai bentuk upaya memfasilitasi dalam menangani tingginya volume sampah yang setiap harinya selalu meningkat.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada sikap *Green Economy* di kalangan masyarakat muslim Desa Marengan Daya, Kabupaten Sumenep yang mana mereka sudah melihat dan merasakan langsung terkait pengelolaan bank sampah yang diberi nama ‘Bank Sampah Mawar.’ Peneliti tertarik untuk mengusung konsep *Green Economy* karena konsep tersebut pada dasarnya mengandung prinsip *sustainability* yang mana dapat diartikan sebagai bentuk Pembangunan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi pada saat ini tanpa harus mengorbankan kebutuhan generasi mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Mawar yang terletak di Desa Marengan Daya, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep. Alasan memilih lokasi di tempat tersebut karena Bank Sampah Mawar merupakan suatu program yang di bentuk dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep dan juga pernah menyabet penghargaan bergengsi dari Pemprov Jatim di Jatim Expo pada tahun 2022 sebagai desa yang bersih, sehat, lestari, dan asri (Berseri).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, dan kemudian menggunakan data numerik yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik

² Dahrudi, Pipit Festy Wilianarti, Totok Hendarto, ‘Studi Pengolahan Limbah Usaha Mandiri Rumah Tangga dan Dampak Bagi Kesehatan di Wilayah Kenjeran,’ *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2017), 36.

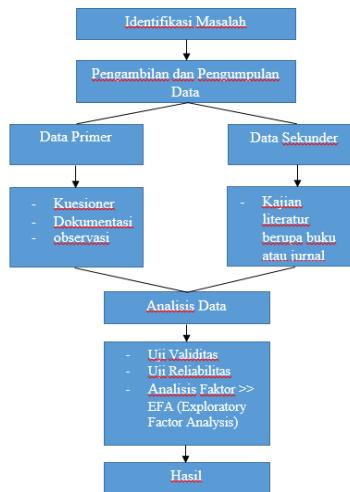
statistik. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan data numerik di seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga interpretasi. Metode penelitian kuantitatif ini merupakan metode yang terstruktur, sistematis, dan terencana. Serangkaian proses pengumpulan data akan dilakukan pada penelitian ini melalui analisis faktor. Populasi pada penelitian kali ini yaitu anggota Bank Sampah Mawar dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang anggota Bank Sampah Mawar.

Gambar 1. Flowchart Penelitian

| KMO and Bartlett's Test | | |
|--|--------------------|----------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | .713 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 1014.666 |
| | df | 45 |
| | Sig. | .000 |

HASIL

Teknik analisis yang memuat informasi tentang pengelompokan variabel faktor dalam suatu penelitian. Ada 10 faktor awal yang terbentuk dalam penelitian ini yakni meliputi faktor rekomendasi, pengetahuan, bagi hasil, sosial, layanan, motivasi, *word of mouth*, religiusitas, lokasi, dan fasilitas. Analisis faktor dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi variabel yang paling berpengaruh atau dominan di antara sekumpulan variabel yang dipilih oleh peneliti. Dalam hal ini, nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* MSA (KMO-MSA) adalah indeks yang digunakan untuk menilai kesesuaian analisis. Kemudian, nilai yang diperoleh sebesar 0,713 menunjukkan bahwa hasilnya memuaskan, karena berada di atas ambang batas 0,60 ($>0,60$). Oleh karena itu, prasyarat awal untuk analisis faktor dapat dipenuhi, sehingga memungkinkan untuk pengujian selanjutnya. Sementara itu, *Bartlett's Test of Sphericity* menghasilkan nilai 1014,666 pada tingkat signifikansi 0,000. Maka, nilai ini mengimplikasikan bahwa faktor pembentuk variabel dianggap sudah baik.

Tabel 1. Hasil Uji KMO dan BTS

Pada hasil MSA terlihat dari ke 10 faktor keseluruhan sudah valid, karena nilai MSA masing-masing faktor besarnya diatas 0,5 maka bisa disimpulkan kalau tidak terdapat faktor yang harus dikeluarkan dan seluruh faktor layak untuk dilanjutkan kemudian untuk dianalisis lebih lanjut lagi menggunakan analisis faktor. Berikut disajikan hasil Uji MSA Pada Bagian *Anti Image Matrics*.

Tabel 2. Hasil Uji MSA Pada Bagian *Anti Image Matrics*

| No. | Faktor | Nilai MSA | Keterangan |
|-----|----------------------|--------------------|------------|
| 1. | Rekomendasi | 0,596 ^a | Valid |
| 2. | Pengetahuan | 0,941 ^a | Valid |
| 3. | Bagi Hasil | 0,668 ^a | Valid |
| 4. | Sosial | 0,701 ^a | Valid |
| 5. | Layanan | 0,700 ^a | Valid |
| 6. | Motivasi | 0,703 ^a | Valid |
| 7. | <i>Word of Mouth</i> | 0,655 ^a | Valid |
| 8. | Religiusitas | 0,849 ^a | Valid |
| 9. | Lokasi | 0,550 ^a | Valid |
| 10. | Fasilitas | 0,696 ^a | Valid |

Tabel 3. Hasil Uji *Communalities*

| Communalities | | |
|--|---------|------------|
| | Initial | Extraction |
| Faktor Rekomendasi | 1.000 | .542 |
| Faktor Pengetahuan | 1.000 | .700 |
| Faktor Bagi Hasil | 1.000 | .941 |
| Faktor Sosial | 1.000 | .849 |
| Faktor Layanan | 1.000 | .817 |
| Faktor Motivasi | 1.000 | .799 |
| Faktor World of Mouth | 1.000 | .935 |
| Faktor Religiusitas | 1.000 | .522 |
| Faktor Lokasi | 1.000 | .528 |
| Faktor Fasilitas | 1.000 | .807 |
| Extraction Method: Principal Component Analysis. | | |

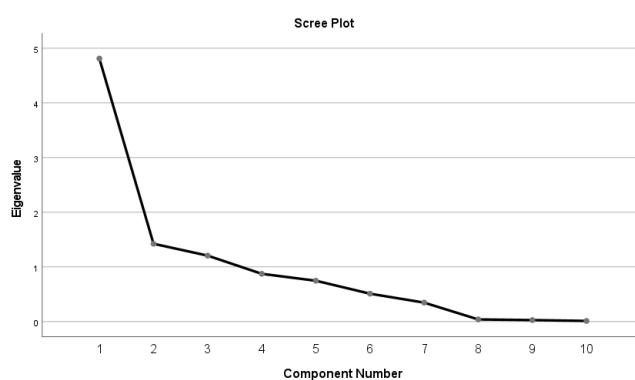
Tabel 4. Hasil Uji Menentukan Banyak Faktor

| Component | Total Variance Explained | | | | | | | | |
|--|---------------------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|-----------------------------------|---------------|--------------|
| | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | | Rotation Sums of Squared Loadings | | |
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 4.812 | 48.118 | 48.118 | 4.812 | 48.118 | 48.118 | 3.812 | 38.116 | 38.116 |
| 2 | 1.424 | 14.239 | 62.357 | 1.424 | 14.239 | 62.357 | 2.109 | 21.085 | 59.202 |
| 3 | 1.207 | 12.069 | 74.426 | 1.207 | 12.069 | 74.426 | 1.522 | 15.224 | 74.426 |
| 4 | .874 | 8.740 | 83.166 | | | | | | |
| 5 | .747 | 7.472 | 90.638 | | | | | | |
| 6 | .510 | 5.103 | 95.741 | | | | | | |
| 7 | .347 | 3.470 | 99.211 | | | | | | |
| 8 | .039 | .394 | 99.606 | | | | | | |
| 9 | .027 | .274 | 99.880 | | | | | | |
| 10 | .012 | .120 | 100.000 | | | | | | |
| Extraction Method: Principal Component Analysis. | | | | | | | | | |

Pada tabel Initial Eigenvalues, ada 3 komponen yang mempunyai Nilai *Eigenvalues* lebih dari 1 (>1) maka bisa diartikan ada 3 faktor yang terbentuk dari 10 variabel yang dianalisis.

Pada komponen 1 mempunyai nilai *eigenvalues* sebesar 4,812 dan mempunyai proporsi keragaman sebesar 48,118% dari keragaman total. Sementara pada komponen 2 mempunyai nilai *eigenvalues* sebesar 1,424 dan mempunyai proporsi keragaman sebesar 14,239% dari keragaman total. Sedangkan pada komponen 3 mempunyai nilai *eigenvalues* sebesar 1,207 dan mempunyai proporsi keragaman sebesar 12,069% dari keragaman total. Dengan demikian, maka dari ketiga faktor yang terbentuk mampu menjelaskan 3 faktor baru yang terbentuk. Sehingga untuk mereduksi keseluruhan faktor cukup menggunakan 3 komponen saja, sedangkan sisanya tidak dapat terekstraksi. Dengan demikian 3 faktor yang terbentuk tersebut dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat muslim Marengan Daya berpartisipasi dalam program bank sampah berbasis *Green Economy*.

Tabel 5. Scree Plot



Dalam gambar ambar di atas menampilkan jumlah faktor yang dibentuk. Untuk menentukan nilai komponen yang mempunyai nilai eigenvalues > 1 , dan kemudian melihat gambar tersebut. Maka, menurut gambar Scree plot, terdapat tiga titik komponen dengan nilai eigenvalues > 1 , yang mengindikasikan terbentuknya tiga faktor baru.

Berikut merupakan hasil dari *Rotated Component Matrix* dengan metode varimax.

Tabel 6. Hasil Uji Rotasi Komponen Matriks

| Rotated Component Matrix ^a | | | |
|---------------------------------------|-----------|------|-------|
| | Component | | |
| | 1 | 2 | 3 |
| Faktor Rekomendasi | | | -.725 |
| Faktor Pengetahuan | .775 | | |
| Faktor Bagi Hasil | | .908 | |

| | | | |
|--|------|------|------|
| Faktor Sosial | .910 | | |
| Faktor Layanan | .832 | | |
| Faktor Motivasi | .823 | | |
| Faktor World of Mouth | | .920 | |
| Faktor Religiusitas | | | .614 |
| Faktor Lokasi | | | .725 |
| Faktor Fasilitas | .890 | | |
| Extraction Method: Principal Component Analysis. | | | |
| Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization. ^a | | | |
| a. Rotation converged in 5 iterations. | | | |

Menurut tabel di atas, Component Matrix ini adalah hasil dari proses rotasi (*Rotated Component Matrix*) dengan menunjukkan distribusi variabel faktor yang lebih nyata dan lebih jelas. Setelah dilakukan rotasi komponen matrik, maka selanjutnya mengelompokkan ke dalam faktor. Pengelompokan *Rotated Component Matrix* dilihat berdasarkan pada nilai loading yang terbesar dari tiap-tiap variabel faktor dan komponennya, yaitu sebagai berikut:

- a) Faktor Rekomendasi, nilai korelasi yang tertinggi adalah faktor 3 yaitu sebesar -0,725 maka faktor rekomendasi masuk ke dalam kelompok komponen (faktor) 1.
- b) Faktor Pengetahuan, nilai korelasi yang tertinggi adalah faktor 1 yaitu sebesar 0,775 maka faktor pengetahuan masuk ke dalam kelompok komponen (faktor) 1.
- c) Faktor Bagi Hasil, nilai korelasi yang tertinggi adalah faktor 2 yaitu sebesar 0,908 maka faktor bagi hasil masuk ke dalam kelompok komponen (faktor) 2.
- d) Faktor Sosial, nilai korelasi yang tertinggi adalah faktor 1 yaitu sebesar 0,910 maka faktor sosial masuk ke dalam kelompok komponen (faktor) 1.
- e) Faktor Layanan, nilai korelasi yang tertinggi adalah faktor 1 yaitu sebesar 0,735 sedangkan untuk faktor 2 dan 3 nilainya = < 0,735 maka faktor layanan masuk ke dalam kelompok komponen (faktor) 1.
- f) Faktor Motivasi, nilai korelasi yang tertinggi adalah faktor 1 yaitu sebesar 0,832 maka faktor motivasi masuk ke dalam kelompok komponen (faktor) 1.
- g) Faktor *Word of Mouth*, nilai korelasi yang tertinggi adalah faktor 2 yaitu sebesar 0,920 maka faktor *word of mouth* masuk ke dalam kelompok komponen (faktor) 2.
- h) Faktor Religiusitas, nilai korelasi yang tertinggi adalah faktor 3 yaitu sebesar 0,614 maka faktor religiusitas masuk ke dalam kelompok komponen (faktor) 3.

- i) Faktor Lokasi, nilai korelasi yang tertinggi adalah faktor 3 yaitu sebesar 0,725 maka faktor lokasi masuk ke dalam kelompok komponen (faktor) 3.
- j) Faktor Fasilitas, nilai korelasi yang tertinggi adalah faktor 1 yaitu sebesar 0,890 maka faktor fasilitas masuk ke dalam kelompok komponen (faktor) 1.

Untuk lebih jelasnya, maka berikut ini disajikan tabel hasil pengelompokan variabel faktor ke dalam komponen (faktor) yang terbentuk:

Tabel 7. Hasil Rotasi Faktor

| Komponen | Faktor |
|-----------------|--|
| 1 | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Faktor Pengetahuan (0,692) ✓ Faktor Sosial (0,933) ✓ Faktor Layanan (0,735) ✓ Faktor Motivasi (0,726) ✓ Faktor Fasilitas (0,923) |
| 2 | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Faktor Bagi Hasil (0,943) ✓ Faktor <i>Word of Mouth</i> (0,954) |
| 3 | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Faktor Rekomendasi (-0,725) ✓ Faktor Religiusitas (0,754) ✓ Faktor Lokasi (0,628) |

KESIMPULAN

Menurut hasil dan pembahasan penelitian diatas, maka berikut beberapa kesimpulan yang didapat, yaitu:

- a. Keseluruhan faktor awal yang terbentuk memiliki pengaruh terhadap partisipasi masyarakat terhadap program bank sampah berbasis *Green Economy*.

DAFTAR REFERENSI

- Antasari, Dewi Wungkus. "Implementasi Green Economy terhadap Pembangunan Berkelanjutan di Kota Kediri," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5 No.2 (2019)
- Ardyansyah, Farid. "Model Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Wedoro Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan Melalui Ud. Mitra Makmur: Pengelolaan, Sumber Daya Manusia, Peningkatan Ekonomi." *eBA Journal: Journal Economic, Bussines dan Accounting*, 9 No.2 (2022)

- Arifa, Fitri. "Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah di Kabupaten Sumbawa (Studi Kasus Bank Sampah Desa Nijang)," *Nusantara Journal of Economics*, 1 No.1 (2019)
- Dahrudi, Pipit Festy Wilianarti, dan Totok Hendarto. "Studi Pengolahan Limbah Usaha Mandiri Rumah Tangga dan Dampak Bagi Kesehatan di Wilayah Kenjeran," *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 No.1 (2017)
- Firmansyah, M. "Konsep Turunan Green Economy dan Penerapannya: Sebuah Analisis Literatur," *Jurnal Ecoplan*, 5 No.2 (2023)
- Iskandar, Azwar. "Green Economy Indonesia dalam Perspektif Maqashid Syari'ah," *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 3 No.2 (2019)
- Ningrum, Ike Setya. "Karakteristik Peningkatan Pengelolaan Sampah oleh Masyarakat melalui Bank Sampah," *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah Kota*, 4 No.2 (2015)
- Prayogi, Putu Agus. "Pengelolaan Desa Wisata Pengelipuran dengan Konsep Green Economy Berbasis Masyarakat Lokal di Era Pandemi Covid-19," *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 3 No.2 (2022)
- Saputro, Yusa Eko. "Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah," *Indonesian Journal of Conservation*, 4 No.1 (2015)
- Shentika, Prisa Ambar. "Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo," *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 8 No.1 92016)
- Sulfan. "Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari," *Jurnal Aqidah-Ta*, 4No.2 (2018)
- Tisnanta, HS. "Modal Sosial dan Komunitas Agama sebagai Pendukung Instrumen Hukum dalam Pengelolaan Sampah di Kota Metro," *Jurnal Akademika*, 19 No.2 (2014)